



Dampak pabrik terhadap eksistensi petani di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

JEFRI AFRIYANTO^{1*}, ATIKA WIJAYA¹

¹ Program Studi Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Semarang, Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia;

*Korespondensi: jefriafriyanto@students.unnes.ac.id

Diterima: 19 Februari, 2024

Disetujui: 20 April, 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian ini membahas mengenai Dampak pabrik garmen terhadap eksistensi petani di Desa Pendosawalan. Pabrik di Desa Pendosawalan memiliki pengaruh terhadap kondisi petani di Desa Pendosawalan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perkembangan pabrik yang ada di Desa Pendosawalan, 2) Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya pabrik bagi masyarakat Desa Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, 3) Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pabrik bagi keberlangsungan pertanian di Desa Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional dari James S. Coleman. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Temuan:** Pabrik mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Pendosawalan maupun luar Desa Pendosawalan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa: 1) Adanya PT. Kanindo Makmur Jaya di Desa Pendosawalan memiliki dampak lingkungan dan ekonomi. 2) Dampak lingkungan yang diakibatkan pabrik di antaranya berkurangnya lahan pertanian, pencemaran saluran irigasi dan terputusnya saluran irigasi. 3) Pembangunan PT. Kanindo Makmur Jaya di Desa Pendosawalan menguntungkan masyarakat pada aspek ekonomi.

KATA KUNCI: eksistensi; pabrik; petani.

ABSTRACT

Background: This study discusses the impact of the garment factory on the existence of farmers in Pendosawalan Village. The factory in Pendosawalan Village has an influence on the condition of farmers in Pendosawalan Village. This study aims to: 1) determine the development of factories in Pendosawalan village, 2) find out the impact of the existence of factories on the people of Pendosawalan village, Kalinyamatan district, Jepara district, 3) find out the impact of factories on the sustainability of agriculture in Pendosawalan village, Kalinyamatan District, Jepara Regency. **Methods:** The theory used in this study is the theory of rational choice from James S. Coleman. This study used qualitative research methods. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. **Findings:** The factory is able to absorb labor from the people of Pendosawalan Village and outside Pendosawalan Village. **Conclusion:** Based on the results of the research conducted, it is known that: 1) The existence of PT. Kanindo Makmur Jaya in Pendosawalan Village has environmental and economic impacts. 2) Environmental impacts caused by factories include reduced agricultural land, pollution of irrigation channels and interruption of irrigation channels. 3) Development of PT. Kanindo Makmur Jaya in Pendosawalan Village benefits the community in the economic aspect.

Cara Pengutipan:

Afriyanto, J, & Wijaya, A. (2024). Dampak pabrik terhadap eksistensi petani di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Environmental, Social, Governance, and Sustainable Business*, 1(1), 33-49.
<https://doi.org/10.61511/esgsb.v1i1.2024.759>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



KEYWORDS: *existence; factory; farmer.*

1. Pendahuluan

Kegiatan pabrik menjadi salah satu upaya negara-negara di dunia untuk menumbuhkan perekonomiannya. Pabrikalisasi memposisikan pabrik pengolahan sebagai leading sector dalam pertumbuhan ekonomi. Hadirnya pabrik memberikan peran memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Pembangunan pabrik menjadi salah satu pilihan yang mampu memberikan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang besar. Kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar ini mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Sehingga pabrik dapat berperan sebagai salah satu pendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Seperti yang dijelaskan Julianto dan Suparno (2016) menyatakan keberadaan pabrik di Indonesia mampu mendorong perekonomian berkembang pesat dan semakin baik, tentunya memberikan perubahan dalam struktur perekonomian nasional.

Berdasarkan upaya-upaya tersebut Jepara sudah turut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian melalui kegiatan pabrik. Pabrik yang terdapat di Jepara sebagian besar merupakan pabrik pengolahan dan termasuk pada kategori pabrik dengan skala besar. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara (2019) pabrik pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara (2020) berdasarkan golongannya, perusahaan pabrik pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu pabrik besar dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih. Pabrik sedang, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang. Pabrik kecil, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang. Terakhir, pabrik rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang.

Desa Pendosawalan menjadi salah satu Desa di Kecamatan Kalinyamatan yang berkontribusi sebagai daerah tempat berkembangnya pabrik pengolahan barang yang masuk kategori pabrik besar. Pabrik ini bernama PT. Kanindo Makmur Jaya, yang mulai beroperasi pada tahun 2016. Barang yang di produksi oleh pabrik ini berupa tas yang nantinya dipasarkan untuk lokal maupun ekspor ke luar negeri. Kristanto (2013) menyebutkan keberadaan sektor pabrik pada kawasan permukiman dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang dasar No. 5 Tahun 1984 pasal 3 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembangunan pabrik adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta memperhatikan keseimbangan dan kelestarian hidup.

Selain keberhasilan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, Posisi pabrik pengolahan sebagai leading sector dalam pertumbuhan ekonomi yang seharusnya mampu memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya justru menjadikan sektor lain mengalami kemunduran. Kemunduran ini dapat disaksikan pada sektor pertanian di Desa. Kemunduran dalam pertanian dapat disebabkan berkurangnya lahan, baik untuk mendirikan pabrik maupun usaha lainnya. Selain itu pabrik juga mempengaruhi berkurangnya jumlah buruh tani di Desa Pendosawalan. Keberadaan pabrik yang seharusnya berperan dalam mendorong sektor lainnya untuk berkembang, pada kondisi ini keberadaan pabrik justru memberikan pengaruh pada produksi di sektor pertanian dan juga berpengaruh pada keberlangsungan sektor pertanian.

Pabrik perlahan menjadikan tergesernya pertanian yang ada di Desa Pendosawalan. Sejak beroperasinya yang dimulai 2016- sekarang, pabrik banyak menyerap tenaga kerja yang disisi lain mampu mengurangi angka pengangguran terutama bagi masyarakat di Desa Pendosawalan dan masyarakat di sekitarnya. Sehingga pabrik menjadi pilihan sebagian besar masyarakat salah satunya masyarakat yang berasal dari keluarga petani. Latar

belakang geografis Desa Pendosawalan yang mendukung kondisi pertanian menjadikan pertanian Desa Pendosawalan sampai sekarang tetap ada meskipun jumlahnya mengalami pengurangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak adanya pabrik terhadap ekistensi pertanian di Desa Pendosawalan. Penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penggunaan metode kualitatif ini didasari atas pendapat Strauss & Corbin (2003) metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui, atau mengungkapkan sesuatu yang baru sedikit diketahui. Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap oleh metode kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan pabrik yang berada di Desa Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani dan mengamati kegiatan pabrik yang ada di Desa Pendosawalan. Observasi dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2021. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Wawancara dilakukan pada bulan April hingga Juni 2021. Wawancara dilakukan dengan 9 informan yang terdiri dari 4 informan utama dan 5 informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah petani Desa Pendosawalan. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat Desa Pendosawalan yang terlibat dan mengetahui mengenai pabrik di Desa Pendosawalan.

Dokumentasi resmi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tentang teori pilihan rasional dan artikel jurnal, serta dokumen desa yang berkaitan seperti data monografi desa. Dokumentasi foto yang dikumpulkan peneliti diantaranya aktivitas petani di sawah, bangunan pabrik dan bangunan lainnya yang menunjang kegiatan pabrik, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan dampak pabrik terhadap pertanian.

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data melalui sumber yang berbeda. Triangulasi data dilakukan seperti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Membandingkan data dari perspektif antara masyarakat biasa, masyarakat petani, dan juga pemerintah desa setempat. Selain itu membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang berkaitan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pendosawalan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Setiadi dan Kolip (2011) menjelaskan dalam keadaan yang sebenarnya, pedesaan dianggap sebagai standar dan pemeliharaan sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti gotong royong, tolong menolong, keguyupan, persaudaraan, kesenian, kepribadian dalam berpakaian, adat istiadat, nilai-nilai, dan norma. Sebagai salah satu masyarakat pedesaan Desa Pendosawalan memiliki karakteristik homogen dalam hal mata pencaharian, nilai budaya, sikap dan tingkah laku. Secara umum kegiatan pertanian menjadi salah satu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Pada bidang ekonomi, konveksi mampu mengenalkan (Desa Pendosawalan atau lebih tepatnya sawalan) dimata luar. Usaha ini sudah berjalan bertahun-tahun di sawalan dan mampu memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat di desa sekitarnya hingga menjadikan sawalan terkenal sebagai sentra nya konveksi. Meskipun demikian, pertanian menjadi salah satu bidang yang jumlahnya lumayan besar di Pendosawalan (tepatnya pendo). Tercatat pekerjaan terbanyak kedua masyarakat Desa Pendosawalan merupakan sebagai petani. Petani menjadi salah satu pekerjaan yang terbanyak dikarenakan Pendosawalan memiliki lahan pertanian cukup luas yang sebagian besar berada di Pendo.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) 2020, Luas wilayah pertanian Desa Pendosawalan ialah 261,055 Ha. Terdapat 97,720 Ha lahan sawah, 163,335 Ha lahan kering, dan lahan tegal seluas 71,085 Ha. Sedangkan berdasarkan jenis pengairan, di Desa Pendosawalan terdapat seluas 25,700 Ha sawah setengah teknis dan 35,020 sawah sederhana. Sawah irigasi setengah teknis yaitu pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air. Sedangkan sawah irigasi sederhana yaitu pengairan yang sumbr airnya dari tempat lain (umumnya berupa mata air) dan salurannya dibuat secara sederhana oleh masyarakat petani setempat, tanpa bangunan-bangunan permanen.

3.2 Perkembangan Pabrik di Desa Pendosawalan

Pertanian di Desa Pendosawalan menjadi pekerjaan masyarakat yang dominan jauh sebelum adanya pabrik masuk kurang lebih 7 tahun lalu. Sebagai masyarakat desa sangat dekat pekerjaannya dengan pertanian, Kusnadi (43) juga menjelaskan sebagai masyarakat desa, mayoritas pekerjaan warga Desa Pendosawalan adalah bertani, yang disampaikan sebagai berikut:

"Jengene wong deso yo koyo ngene iki mas penggeane tani. Disik wong kene roto-roto yo kerjo sing iso nukang kayu yo kerjo tukang kayu. Sing iso nukang batu yo nukang batu. Sing iso macul yo kerjo nok sawah". (Namanya orang desa ya memang seperti ini mas pekerjaannya tani. Dulu warga disini rata-rata ya kerja yang bisa kerjaan tukang kayu ya menjadi tukang kayu. Yang bisa pekerjaan tukang bangunan ya menjadi tukang bangunan. Yang bisa nyangkul ya kerja di sawah). (Wawancara pada tanggal 8 Mei 2021).

Pabrik Kurang lebih pada tahun 2014 kegiatan perpabrikaan mulai merambah di Kabupaten Jepara. Sebagai salah satunya yaitu PT. Kanindo Makmur Jaya yang masuk di Desa Pendosawalan. PT. Kanindo Makmur Jaya mulai beroperasi di Desa Pendosawalan sejak tahun 2015 silam. Sebagai pabrik manufaktur memproduksi tas kualitas ekspor yang termasuk kedalam kategori pabrik besar PT. Kanindo memiliki karyawan sebanyak ± 6.000 karyawan. Keberadaan pabrik sesuai dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan pabrik menyerap tenaga kerja mampu membantu mengurangi angka pengangguran di masyarakat sekitarnya.

Pada tahun 2017 PT. Kanindo melakukan perluasan pembangunan gudang. Pada proses perluasan ini sempat terjadi kontroversi dengan masyarakat Desa Pendosawalan dikarenakan perluasan mengharuskan terpotongnya jalan sebagai akses dan juga perbatasan antara Desa Pendosawalan dengan Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Seiring perkembangannya, pada tahun 2019 PT. Kanindo Makmur Jaya melebarkan sayap dengan mendirikan pabrik di lokasi baru yang berada di Desa Pulodarat, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

Setelah berdirinya PT. Kanindo Makmur Jaya di Desa Pendosawalan juga muncul pabrik yang berdekatan dengan PT. Kanindo Makmur Jaya. PT. Karya Makmur Pratama adalah perusahaan manufaktur kayu yang menghasilkan produk veneer. Veneer kayu adalah lembaran kayu yang terbuat dari kayu gelondongan (utuh), melalui proses tertentu kayu gelondongan ini dipotong menjadi lembaran-lembaran tipis. Lokasi pabrik ini berdekatan langsung atau berada di selatan PT. Kanindo Makmur Jaya. PT. Karya Makmur Pratama dibangun di area pertanian seluas 20.000 m² dengan lebih dari 100 tenaga pekerja.

Selain pabrik kayu yang bersebelahan dengan PT. Kanindo Makmur Jaya, terdapat pabrik baru yaitu PT. Wanxida Travel Goods. Lokasinya berada di Jalan Raya Jepara-Kudus Km. 19 No.55 RT 21/RW 08, Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. PT. Wanxida Travel Goods merupakan pabrik yang memproduksi tas dan koper. Pembangunan pabrik PT. Wanxida Travel Goods juga memengaruhi pembangunan fasilitas pendukung di sekitarnya seperti adanya warung dan penitipan kendaraan.

3.3 Dampak Adanya Pabrik di Desa Pendosawalan

Dampak yang paling berpengaruh dibidang pertanian diantaranya dampak lingkungan dan dampak ekonomi. Pertanian berkaitan erat dengan tanah atau lahan dan sistem pengairan yang baik. Adanya pembangunan pabrik sendiri tentu mempengaruhi pada berkurangnya lahan. Penempatan pabrik yang berada di lahan pertanian ini juga memberikan permasalahan yang menyebabkan terputusnya saluran irigasi. Sehingga aspek lingkungan menjadi salah satu yang berpengaruh pada kondisi pertanian. Disamping dampak lingkungan, dampak ekonomi juga menjadi salah satu yang dibahas dalam penelitian ini. Perubahan kondisi ekonomi di Desa Pendosawalan semenjak adanya pabrik yang dapat digambarkan dengan adanya ketersediaan lapangan usaha dan kesempatan membuka usaha memberikan masyarakat pertimbangan akan kondisi yang dianggap lebih baik. Dampak pabrik di Desa Pendosawalan dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Dampak Pabrik terhadap Lingkungan di Desa Pendosawalan

Pembangunan menyebabkan terjadinya perubahan pada suatu kondisi yang lebih baik. Namun tidak dipungkiri dalam pembangunan tetap terdapat dampak negatif yang menyertai meskipun dalam jumlah kecil. Dampak pabrik pada lingkungan yang terjadi di Desa Pendosawalan diantaranya sebagai berikut:

a. Terputusnya Saluran Irigasi

Dampak dari adanya pabrik menjadikan petani mengeluhkan adanya kesulitan pada air yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian. Berbagai cara dilakukan oleh petani untuk mengakali kesulitan mendapatkan pengairan dengan cara melakukan pengairan sawah secara bergiliran antara petani satu dengan lainnya. Disamping itu terdapat petani yang melakukan penyedotan air dengan menggunakan bantuan mesin pompa air agar tetap bisa melakukan pengairan dilahan sawah mereka. Perubahan pada kondisi pengairan disampaikan oleh indriyo (39), sebagai berikut:

"Pari nok kene roto-roto 2 mas. Daerah kene nek peng 3 banyune ora nyandak. Saiki panen setahun iso peng 2 ae kadang durung tentu. Iso peng 3 iku wonge sing podo nyedot banyu teko kali kanggo pengairan." (Padi disini rata-rata 2 mas. Daerah sini kalau 3 kali airnya tidak mencukupi. Sekarang panen setahun bisa 2 kali saja kadang belum tentu. Bisa sampai 3 kali itu mereka yang menggunakan bantuan nyedot air dari sungai untuk pengairan). (Wawancara pada tanggal 14 April 2021).

Disaat kondisi sulitnya mendapatkan pengairan, terputusnya saluran irigasi yang disebabkan digunakannya lahan pertanian untuk pembangunan pabrik menjadi menambah sulitnya kondisi pengairan di Desa Pendosawalan. Terputusnya saluran irigasi menjadi lahan di area sekitarnya tidak bisa mendapatkan pengairan seperti sebelumnya. Kesulitan dalam pengairan dan terputusnya saluran irigasi menambah buruknya kondisi pertanian di Desa Pendosawalan.

b. Pencemaran Saluran Irigasi

Persoalan sampah yang mengganggu saluran irigasi pertanian di Pendosawalan terjadi seiring adanya pabrik. Adanya permasalahan tercemarnya lahan pertanian menjadi pola baru bagi masyarakat petani. Selain mengelola lahan untuk keberhasilan tanam dengan kualitas bagus, adanya pencemaran berupa

sampah yang didapati baru-baru ini semenjak adanya pabrik menjadikan petani harus mengeluarkan upaya lebih untuk membersihkan lahannya.



Gambar 1. Sampah saluran irigasi
(Dokumen Peneliti, 2021)

Permasalahan seperti gambar 1. terjadi dan dirasakan oleh petani semenjak adanya pabrik. Kurangnya pengelolaan sampah yang baik oleh warung-warung di sekitar pabrik dan perilaku membuang sampah sembarangan oleh karyawan menjadikan terganggunya lingkungan yang berada di sekitar pabrik tersebut. Sapari (63) berpendapat sebagai berikut:

(Dampaknya ya seperti ini mas kamu bisa melihat sendiri, sampah sisa makanan tidak dikelola dengan baik, plastik-plastik seperti ini. Akhirnya ya sampai ke saluran irigasi sawah milik petani-petani. Saya si tidak punya sawah sama sekali disini, tapi ketika saya kerja di tempat orang yang punya sawah disini itu terkadang mereka pada mengeluh dengan sampah semenjak adanya pabrik disini. terutama pada saat musim hujan, setiap selesai hujan deras sudah bisa dipastikan sampah masuk ke saluran irigasi semua, sampah meluap ke sawah-sawah yang berada di sepanjang saluran irigasi ini). (Wawancara pada tanggal 21 Juni 2021).

Jadi keberadaan pabrik di Desa Pendosawalan menambah permasalahan bagi petani perihal sampah yang masuk ke lahan pertanian. Saluran irigasi yang sebelumnya bersih dari sampah konsumsi masyarakat saat ini sudah berubah. Kurang baiknya pengelolaan sampah disekitar pabrik menjadi salah satu penyebabnya. Selain itu pendatang baru yang tinggal dikos dan perumahan juga turut berpengaruh dalam kegiatan membuang sampah sembarangan di beberapa tempat yang bisa berakibat pada saluran irigasi pertanian.

c. Kemacetan

Pembangunan pabrik merubah Desa Pendosawalan yang semula sepi menjadi ramai aktivitas karyawan setiap harinya yang berangkat dan pulang kerja. Banyaknya jumlah karyawan bekerja di pabrik yang berangkat dalam waktu bersamaan menjadikan jumlah kendaraan bermotor di lalu lintas meningkat. Sedangkan akses jalan yang menuju ke PT. Kanindo Makmur Jaya ruasnya tidak begitu lebar dan hanya terdapat 1 jalur. Kemacetan biasanya terjadi pada saat pagi dan sore hari atau pada saat karyawan berangkat dan pulang dari pabrik. Pada

waktu tersebutlah kondisi jalan mengalami kemacetan karena bersamaan dengan aktivitas karyawan berangkat dan pulang bekerja.



Gambar 2. Kemacetan jalan kawasan pabrik (Jawa Pos Radar Kudus, 2021)

Adanya kemacetan ini menjadi sorotan beberapa media, salah satunya Jawa Pos Radar Kudus. Kemacetan menjadi permasalahan baru yang dirasakan masyarakat semenjak adanya kepadatan karyawan pabrik. Sebagai salah satunya yang mengalami kemacetan yaitu akses jalan di Desa Pendosawalan. Kemacetan terjadi di depan pabrik dan menuju jalan raya Mayong-Kudus. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Hidarwo (34), sebagai berikut:

Tapi kalau dampak terparah dari pabrik di sini yang pertama di akses jalan ya kemacetan, kalau paling parah di Jepara yang saya lihat ya itu mas. Masyarakat yang mau lewat ya terdampak semua, karena di sini jalannya 1 jalur dibuat 2 lajur. Coba kalau waktu berangkat dan pulang kerja karyawan, bisa-bisa dari depan pabrik sampai pertigaan jalan raya bisa sampai 15 menit kalau memakai mobil, padahal bisa ditempuh kurang dari 5 menit kalau tidak macet. Kebanyakan keluhan dari warga seperti itu. (Wawancara pada tanggal 13 April 2021).

Sebagai solusinya untuk meminimalisir kemacetan yang terjadi yaitu diberlakukannya peraturan bagi karyawan masuk kerja pukul 06.00 WIB, sehingga aktivitas pabrik tidak begitu mengganggu aktivitas lalu lintas lainnya seperti pelajar berangkat sekolah dan aktivitas masyarakat lainnya. Sementara itu pada saat jam pulang kerja dari pabrik menjadi salah satu penyebab kemacetan lalu lintas di sekitarnya. Sampai saat ini kemacetan pada saat jam pulang kerja dari pabrik masih menjadi PR bagi pabrik dan pemerintah setempat dalam mengatasi kemacetan. Banyaknya buruh pabrik dan tidak tersedianya angkutan umum menjadi salah satu pemicu ramainya kondisi lalu lintas di sekitar pabrik, sehingga menjadikan kemacetan.

3.3.2 Dampak Pabrik terhadap Ekonomi di Desa Pendosawalan

a. Terbukanya Lapangan Kerja

Adanya pabrik memberikan manfaat bagi warga Desa Pendosawalan dalam hal pekerjaan. Selain terbukanya lapangan kerja, sebagai warga lokal Desa

Pendosawalan juga mendapatkan prioritas ketika melamar pekerjaan di PT. Kanindo Makmur Jaya. Sehingga adanya pabrik menjadikan kemudahan bagi warga lokal untuk memperoleh pekerjaan dengan ketentuan usia dan latar belakang pendidikan minimal yang dimilikinya. Pabrik memberikan manfaat lebih banyak bagi pihak perempuan, baik yang masih bujangan ataupun sudah berkeluarga. Tentunya perempuan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dengan adanya pabrik perempuan yang bekerja di pabrik menjadi mandiri begitupun dengan perempuan yang sudah berkeluarga, adanya pabrik membantu dalam menambah pendapatan keluarga, sehingga dapat menopang kebutuhan keluarga.

Pabrik memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Pendosawalan dalam memperoleh pekerjaan, terutama bagi perempuan. Kusnadi (43) menjelaskan sebagai berikut:

"Pabrik ini buka lapangan kerja kanggo warga, nambah penghasilan, sing awale cah wedok ora ono aktivitas, daripada nganggur kerjo ning industri akhire iso nambah penghasilan nok keluarga. Yo ues iso bantu ningkatno ekonomi keluarga lah." (Pabrik ini membuka lapangan kerja untuk warga, menambah penghasilan, yang awalnya para perempuan tidak ada aktivitas, daripada menganggur bekerja di industri akhirnya bisa menambah penghasilan di keluarga. Ya sudah bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga lah). (Wawancara pada tanggal 8 Mei 2021).

Selain dari warga Desa Pendosawalan, karyawan yang bekerja di PT. Kanindo Makmur Jaya berasal dari berbagai wilayah diluar Desa Pendosawalan ataupun berasal dari luar Kota Jepara. Karyawan yang tempat tinggalnya masih terjangkau dengan lokasi pabrik biasanya menggunakan kendaraan pribadi (motor). Sedangkan karyawan yang lokasi tempat tinggalnya lumayan jauh terdapat beberapa travel yang digunakan sebagai transportasi atas inisiatif karyawan (bukan fasilitas pabrik). Sedangkan karyawan yang memilih ngekos adalah mereka yang berasal dari luar kota.

b. Terbukanya Kesempatan Membuka Usaha

Pabrik juga mendorong terbukanya usaha baru yang bisa dilakukan masyarakat. Terbukanya lapangan usaha baru yang berada disekitar pabrik tidak lain untuk menunjang perkembangan pabrik di Desa Pendosawalan. Sehingga seiring adanya pabrik masyarakat dapat membuka usaha untuk meningkatkan perekonomiannya. Purnomo dan Istiqomah (2008) juga menjelaskan bahwa industri dapat berperan sebagai sektor pemimpin yang artinya dengan adanya pembangunan industri dapat memacu dan mengangkat pembangunan-pembangunan lainnya. Dengan adanya pabrik juga memungkinkan berkembangnya sektor jasa. Selain itu Rembet, dkk (2018) menyebutkan bahwa dampak pembangunan industri terhadap ekonomi masyarakat yaitu pada ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi jumlah pendapatan. Setelah pembangunan pabrik pendapatan masyarakat bertambah. Masyarakat yang awalnya seorang pengangguran menjadi mendapatkan pekerjaan.

Beberapa jenis usaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat seiring adanya pabrik diantaranya, yaitu toko/warung makan yang pada awal-awal perkembangannya, sekitar pabrik tidak seramai saat ini, yaitu hanya terdapat beberapa bangunan toko/warung makan dan lebih banyak pedagang kaki lima. Seiring berjalannya waktu dan tambah berkembangnya pabrik di Desa Pendosawalan, terdapat lahan yang berada di depan pabrik dibangun untuk menyediakan tempat bagi pedagang yang berjualan di pinggir jalan dengan tempat seadanya, sehingga tempat menjadi lebih tertata dan tersedia banyak tempat yang terbuka bagi warga jika ingin menjalankan usaha berdagang atau membuka warung makan atau bisa disebut juga kantinnya karyawan.



Gambar 3. Bangunan warung depan pabrik
(Dokumen Peneliti, 2021)

Dampak dari perkembangan tersebut menjadikan kawasan depan pabrik sebagai pusatnya warung-warung. Masyarakat Desa Pendosawalan sendiri menyebut area depan pabrik sebagai sebutan pasar, karena perkembangannya sampai saat ini yang menjadikan kawasan depan pabrik ramai dengan pedagang yang tidak hanya berasal dari Desa Pendosawalan saja, melainkan dari warga di sekitar Desa Pendosawalan. Di samping itu bukan hanya karyawan pabrik saja yang biasa membeli di warung-warung tersebut, melainkan masyarakat Desa Pendosawalan dan juga masyarakat umum, karena lokasinya yang strategis.

Selanjutnya, ada penitipan kendaraan karyawan yang banyaknya karyawan di PT. Kanindo Makmur jaya dan tidak tersedianya lahan parkir yang mampu menampung kendaraan semua karyawan menjadikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha penitipan kendaraan karyawan. terdapat 5 lokasi penitipan kendaraan karyawan dengan berbeda-beda pengelola. Masing-masing mampu menampung kurang lebih sebanyak 200-600 motor.



Gambar 4. Penitipan kendaraan karyawan
(Dokumen Peneliti, 2021)

Pada gambar 4 merupakan kondisi salah satu penitipan kendaraan yang terdapat di PT. Kanindo Makmur Jaya. Penitipan ini berada di depan pabrik yang berderetan dengan bangunan-bangunan lainnya. Yusuf (30) adalah salah satu warga Desa Pendosawalan yang bekerja di penitipan motor di depan pabrik ini. Tugasnya yaitu hanya merapikan kendaraan pada saat pagi dan menjaga sampai jam kerja selesai. Setelah selesai ia selanjutnya memberikan setoran ke pemilik tempat tersebut. Untuk mengelola satu lokasi ini Yusuf (30) dibantu satu rekannya, sehingga penghasilan yang disetorkan kepada pemilik tempat tersebut dibagi 2 orang. Pemilik penitipan kendaraan tempat bekerja Yusuf (30) adalah Hj. Rumisih. Sedangkan untuk tempat penitipan kendaraan lainnya yaitu milik warga Desa Pendosawalan lain, diantaranya adalah H. Khaif dan H. Iswanto.

Terakhir, ada kos-kosan atau kontrakan yang Masuknya pendatang luar daerah yang bekerja di pabrik menjadikan mereka memiliki kebutuhan akan tempat tinggal. Peluang ini dijadikan masyarakat sekitar pabrik untuk dijadikan usaha yaitu menyediakan kos-kosan atau kontrakan. Seperti yang terdapat di RT 04/RW 02 yang merupakan kawasan permukiman dekat dengan pabrik. Sebagai permukiman yang dekat dengan pabrik, di sini juga terdapat beberapa kos-kosan milik warga yang kebanyakan penghuninya adalah karyawan pendatang.

Warga memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong menjadi bangunan kos-kosan sehingga memiliki nilai ekonomi. Di samping itu terdapat warga yang juga menjadikan beberapa kamar di rumahnya sebagai kos-kosan. Adanya kos-kosan ini memang memberikan manfaat bagi warga Desa Pendosawalan dalam hal ekonomi, karena banyaknya karyawan dari luar kota yang bekerja di pabrik menjadi salah satu peluang bagi warga sebagai target dibangunnya kos-kosan.

3.4 Dampak Adanya Pabrik terhadap Eksistensi Pertanian di Desa Pendosawalan

Berikut ini merupakan bentuk perubahan aktivitas pertanian di Desa Pendosawalan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Berkurangnya Lahan Pertanian

Persoalan lahan menjadi permasalahan baru di Desa Pendosawalan semenjak adanya pabrik. Pabrik dengan skala besar ini membutuhkan lahan yang lumayan luas untuk mendirikannya maupun pembangunan-pembangunan fasilitas pendukung yang menunjang aktivitas pabrik. Pembangunan ini menjadikan berkurangnya lahan pertanian dibandingkan sebelumnya. Berkurangnya lahan pertanian yang berada disekitar pabrik juga dijelaskan oleh Fatikawati dan Muktiali (2015) dalam penelitiannya. Keberadaan Industri Gula Blora PT. GMM berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan yang ada di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu. Muncul bangunan-bangunan baru di sepanjang jalan utama, karena lahan di sepanjang jalan utama dekat dengan pabrik. Melihat pada kondisi tersebut, adanya pabrik memang menjadikan berkurangnya lahan pertanian. Kepala Desa Hidarwo (34) menyebut terjadi perubahan pertanian berkaitan dengan berkurangnya lahan, yang disampaikan sebagai berikut:

"...Kalau perubahan ya pasti ada, untuk pembangunan pabrik ya lahan bekurang seluas itu..." (Wawancara pada tanggal 13 April 2021).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sutresno (63) mengenai perubahan pertanian pada berkurangnya lahan, yang disampaikan sebagai berikut:

"Aku ora due lahan kanggo tani blas mas. Penggeanku yo sedino-dino kerjo melu wong, serabutan. Perubahane yo lahan dadi kurang semono akehe sng digawe bangun parek iku" (Saya tidak punya lahan untuk bertani sama sekali mas. Pekerjaan saya ya sehari-

hari bekerja ikut orang, serabutan. Perubahannya ya lahan menjadi berkurang sebanyak itu yang dibuat membangun pabrik itu). (Wawancara pada tanggal 16 April 2021).

Harga beli yang tinggi menjadikan petani tidak keberatan melepas lahan pertanian miliknya. Harga lahan pertanian di Desa Pendosawalan sebelum adanya pembangunan pabrik berkisar Rp 50.000/m², setelah adanya pembangunan pabrik harga lahan naik menjadi Rp 110.000/m² sampai dengan Rp 125.000/m². Satu petak lahan pertanian memiliki luas 1.400m². Harga beli lahan yang di atas standar masyarakat lokal Pendosawalan, petani merasa banyak mendapat keuntungan jika menjualnya, sehingga pada kenyataan saat itu yang dijelaskan Sutresno (63) petani tidak keberatan menjual lahan miliknya.

Petani di Desa Pendosawalan menjual lahan pertanian karena ada yang menawarkan tanah pertanian di lokasi lain, sehingga menjual lahan kepada pabrik adalah pilihan yang paling tepat dan lebih menguntungkan. Hasil penjualan lahan digunakan modal untuk membeli lahan di lokasi lain, sehingga bisa memperoleh lahan lebih luas dari yang dijual dan hasil pertanian dari lahan yang baru akan lebih banyak dan keuntungan yang didapat lebih banyak.

3.4.2 Perubahan Jenis Lahan

Pembangunan pabrik di Desa Pendosawalan selain menyebabkan berkurangnya lahan pertanian juga berpengaruh pada kondisi pertanian di sekitarnya. Masuknya pabrik mempengaruhi kestabilan lingkungan disekitarnya yang mana pada lokasi tersebut merupakan sepenuhnya area pertanian. Akibat pembangunan pabrik di sebagian lahan pertanian di Desa Pendosawalan mengalami terputusnya saluran irigasi. Sehingga pengairan tidak berjalan lancar seperti sebelumnya pada saat sebelum ada pabrik. Kondisi ini menjadikan tanaman kurang bahkan tidak mendapatkan kebutuhan air dari irigasi.

Tidak berfungsinya irigasi pertanian yang pada lokasi yang terdampak bangunan fisik pabrik menjadikan petani hanya mengandalkan pengairan dari air hujan. Terputusnya saluran irigasi menjadikan perubahan pada aktivitas pertanian para petani di lokasi tersebut. Hidarwo (34) menjelaskan terkait hilangnya saluran irigasi dikarenakan tergusur pembangunan pabrik, yang disampaikan sebagai berikut:

"...Dadi disik iku ada saluran irigasi, lah pas dibangun pabrik saluran irigasi itu terputus...". (Jadi dulu itu ada saluran irigasi, lah ketika dibangun pabrik saluran irigasi itu terputus). (Wawancara pada tanggal 13 April 2021).

Terputusnya saluran irigasi menjadikan irigasi tidak berfungsi dan menjadikan perubahan jenis lahan. Lahan yang semula berstatus sebagai sawah kini sudah berubah menjadi lahan kering. Lahan yang seharusnya juga mendapatkan air dengan baik berubah menjadi lahan tanpa irigasi. Salah satunya yaitu Hidarwo (34) sebagai perangkat desa yang memiliki lahan terdampak pabrik. Permasalahan irigasi yang dialami Hidarwo (34) disampaikan sebagai berikut:

Contohnya tanah milik saya dulu bisa ditanami padi, semenjak ada pabrik sampai sekarang menjadi ditanami ketela. Karena ketela bisa bertahan lama, kalau ditanami padi tidak cocok mas kalau hanya mengandalkan air hujan. (Wawancara pada tanggal 13 April 2021).

Perubahan jenis lahan menjadikan Hidarwo (34) harus menyesuaikan tanaman yang sesuai dengan jenis lahan sekarang ini. Jenis tanaman yang ditanam dilahan sekarang ini diantaranya yaitu ketela, karena mampu bertahan lama dan mampu bertahan dengan sistem tadah hujan.

3.4.3 Kesulitan dalam Memperoleh Buruh Tani

Pembangunan pabrik di Desa Pendosawalan memberikan dampak yang paling berpengaruh yaitu pada aspek pertanian. Hal ini dikarenakan pembangunan pabrik yang dilakukan pada lokasi yang sebagian besar adalah lahan pertanian warga di Desa

Pendosawalan. Meskipun terdapat perubahan yang berkenaan dengan masyarakat Petani di Desa Pendosawalan, namun perubahan ini tidak menjadikan pertanian sepenuhnya hilang.



Gambar 6. Buruh tani luar Desa Pendosawalan
(Dokumen Peneliti, 2021)

Perubahan pada aktivitas pertanian yang ada di Desa Pendosawalan terjadi seperti kesulitan mendapatkan buruh. Sekarang ini petani Desa Pendosawalan seringkali mengalami kesulitan mencari buruh untuk melakukan pekerjaan pada saat musim tanam di sawah. Seringkali pada saat memasuki musim tanam, petani kekurangan buruh atau bahkan tidak mendapatkan buruh yang bisa membantu bekerja di sawah. Hal ini dikarenakan jumlah buruh tani di Desa Pendosawalan yang berkurang. Sehingga terkadang petani melakukan pekerjaan disawah harus menunggu buruh selesai kerja dari tempat petani lain.

Bapak Sutresno (63) adalah warga Desa Pendosawalan yang bekerja sebagai buruh tani dan juga serabutan. Bapak Sutresno (63) menjadi salah satu buruh tani yang masih bertahan sampai saat ini. adanya kesulitan mendapatkan buruh tani saat ini menjadikan bapak Sutresno sering kali berganti-ganti dari satu petani ke petani lainnya pada saat musim kerja di sawah. Bahkan karena semakin sedikit buruh tani di Desa Pendosawalan, menjadikan petani harus melakukan boking agar mendapatkan buruh tani lebih dulu.

Berkurangnya buruh tani dan semakin sulitnya mendapat tenaga kerja yang mau bekerja disawah menjadikan petani Desa Pendosawalan melakukan alternatif lain. Biasanya buruh tani yang sering diambil untuk bekerja disawah yaitu berasal dari Desa Damarjati dan Dongcentong yang lokasinya yang lokasinya dekat dengan Desa Pendosawalan. Kesulitan dalam mencari tenaga kerja buruh tani di Desa Pendosawalan pada saat ini juga disampaikan oleh Bapak Kusnadi (43) sebagai berikut:

“Kerono ues di boking wong disik yo akhire ngenteni pol sing dikerjani lebar. Sebabe ues ora ono sing iso macul, macul kan keahliane wong disik-disik. Karonan saiki wong saiki ues ora ono sing gelem kerjo macul. Seupomo ono sing ijeh nom gelem kerjo macul yo mou ues di boking iku mou. Wong kerjo nok sawah sisteme kan bareng-bareng le ngolah lahan. Nek tenogo buruhe ora ono kan dadi kangelan le garap. Yo gelem ora gelem luru wong kerjo teko luar Pendo. Biasane sing ta alami koyo ngono, nek wong kene ora iso yo aku luru informasi teko jobo sing iso kerjo macul sopo ta jipok.” (Karena sudah diboking orang lebih dulu ya akhirnya menunggu sampai yang dikerjakan selesai. Karena sekarang ini orang sekarang sudah tidak ada yang mau kerja nyangkul (macul). Semisal ada yang

masih muda mau bekerja nyangkul (macul) ya tadi sudah di boking itu tadi. Orang bekerja di sawah sistemnya kan bersamaan mengolah lahannya. Kalau tenaga buruhnya tidak ada kan jadi kesusahan mengerjakannya. Ya mau tidak mau mencari orang bekerja dari luar Pendo. Biasanya yang saya alami seperti itu, kalau orang disini (pendo) tidak bisa ya saya mencari informasi dari luar siapa yang bisa bekerja nyangkul (macul) saya ambil). (Wawancara Pada tanggal 8 Mei 2021).

Perubahan pada kesulitan mendapatkan buruh tani terjadi beberapa tahun belakangan ini. Sulitnya mendapatkan buruh tani dari desa sendiri menjadikan hambatan bagi petani dalam melakukan pekerjaan di sawah dan mengharuskan untuk mencari buruh tani yang berasal dari desa lain atau desa di sebelah dari Pendosawalan. Adanya dampak-dampak dari pabrik yang mengenai pertanian menjadikan perubahan pada masyarakat dalam bertani.

Eksistensi pertanian di Desa Pendosawalan ini dianalisis menggunakan teori pilihan rasional Coleman. Pandangan Coleman pada teori ini bahwasanya teori ini merujuk pada aktor yang memiliki tujuan. Setiap aktor memiliki tujuannya masing-masing untuk mengelola potensi atau sumber daya yang dimilikinya. Wirawan (2012) para pelaku sering dipandang sebagai entitas yang memiliki tujuan atau maksud, yang berarti bahwa para pelaku memiliki batas akhir atau tujuan dari tindakan-tindakan yang dilakukan.

Aktor dalam penelitian ini adalah petani Desa Pendosawalan. Berkurangnya lahan pertanian di Desa Pendosawalan merupakan bagian dari pilihan rasional petani yang ditentukan atas kesadaran dan pertimbangan masing-masing. Perekonomian keluarga petani yang rendah menjadikan masyarakat berusaha untuk mendapatkan kondisi ekonomi yang lebih baik. Adanya harga yang tinggi mempengaruhi petani dalam menentukan keputusan dalam melepas lahan pertanian miliknya. Adanya harga beli lahan yang cukup tinggi dan adanya kepemilikan sumber daya oleh petani menjadikan petani bisa menentukan pilihan-pilihannya untuk mendapatkan tujuan hidup yang lebih baik.

Atas pilihan rasional yang dilakukan para petani di Desa Pendosawalan ini menjadikan dijualnya lahan pertanian yang dimilikinya untuk pembangunan pabrik PT. Kanindo Makmur Jaya. Akibat adanya pembangunan tersebut menjadikan berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan pada terjadinya perubahan mata pencaharian. Berkurangnya lahan ini berdampak pada berkurangnya pekerjaan untuk rakyat kecil atau masyarakat yang biasa bekerja sebagai petani/buruh tani. Keadaan seperti ini yang memicu rakyat kecil yang awalnya bekerja sebagai buruh tani beralih ke pekerjaan lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: sdanya PT. Kanindo Makmur Jaya di Desa Pendosawalan memiliki dampak lingkungan dan ekonomi. Dampak lingkungan yang diakibatkan pabrik di antaranya berkurangnya lahan pertanian, pencemaran saluran irigasi dan terputusnya saluran irigasi. Pembangunan PT. Kanindo Makmur Jaya di Desa Pendosawalan menguntungkan masyarakat pada aspek ekonomi. Pabrik mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Pendosawalan maupun luar Desa Pendosawalan.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menggunakan pendanaan eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi International Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media dalam format apapun. Selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke Lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam Lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam Lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin untuk langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat lisensi ini kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Referensi

- Fatikawati, Yuliana Nur dan Mohammad Muktiali. 2015. 'Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Desa Tinapan dan Desa Kedungwungu'. Jurnal Teknik PWK. No. 3. Hal. 345–360. <http://eprints.undip.ac.id/64350/>
- Julianto, Foengsitanjoyo Trisantoso dan Suparno. 2016. 'Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya'. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No. 2. Hal. 229-256. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/579594>
- Purnomo, didit dan Devi Istiqomah. 'Analisa Peranan Sektor Pabrik terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisa Input Output)'. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan. No. 2. Hal. 137-155. <https://doi.org/10.23917/jep.v9i2.1021>
- Rembet, Juriko Nikita., Martha M. Sendow, dan Timban, Jean F. J. Timban. 2018. 'Dampak Pembangunan Industri Pabrik Semen Terhadap Masyarakat Sekitar di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow'. Dalam Agri-SosioEkonomi. No. 2. Hal. 221-228. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.2.2018.20586>
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya). Jakarta: Prenadamedia Group. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20294623>
- Strauss, Anselm. dkk. 2003. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=1542
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/205780/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Wirawan. 2012. Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial). Jakarta: Prenadamedia Group.

[https://books.google.co.id/books/about/Teori teori Sosial dalam Tiga Paradigma.html?id=9KRPDwAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Teori%20teori%20Sosial%20dalam%20Tiga%20Paradigma.html?id=9KRPDwAAQBAJ&redir_esc=y)

Biografi Penulis

JEFRI AFRIYANTO, Program Studi Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Semarang.

- Email: jefriafriyanto@students.unnes.ac.id
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

ATIKA WIJAYA, Program Studi Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Semarang.

- Email: atika.wijaya@mail.unnes.ac.id
- ORCID: 57189889235
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID: <https://orcid.org/0000-0002-6759-1488>
- Homepage: